

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

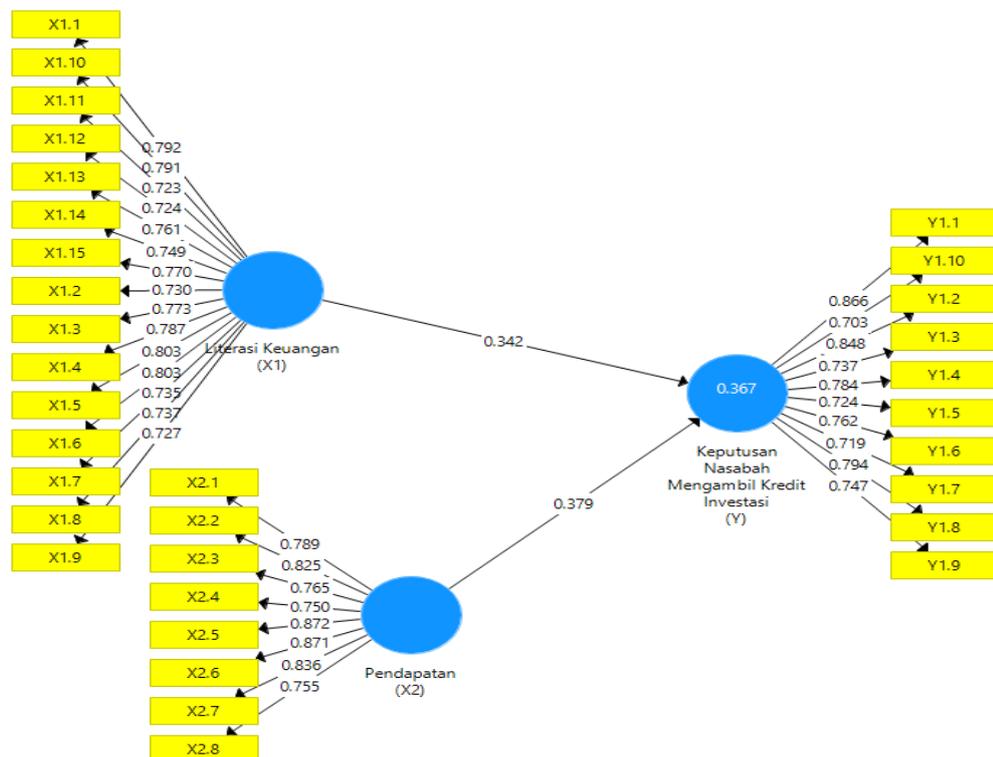
5.1. Pengujian *Outer Model*

Uji *Outer model* ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa pengukuran yang dipakai pada penelitian ini pantas atau patut untuk dijadikan sebagai ukuran (valid dan reliabel). Uji *outer model* pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya dengan *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* untuk melihat pengukuran tersebut valid, selanjutnya dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk melihat pengukuran tersebut reliabel.

5.1.1. Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan indikator yang diukur berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan nilai konstruknya sehingga menciptakan nilai *loading factor*. Nilai yang diinginkan dan dinyatakan tinggi apabila berkorelasi $> 0,70$ dengan menggunakan konstruk yang diukur (Ghozali & Latan, 2015). Berikut dipaparkan gambar hasil perhitungan model SmartPLS dengan nilai *Convergent Validity* :

Gambar 5.1.

Model PLS dengan Nilai *Convergent Validity*

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS seperti yang tertera pada gambar di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel literasi keuangan yang terdiri dari 15 item pertanyaan, variabel pendapatan yang terdiri dari 8 item pertanyaan, dan variabel keputusan nasabah mengambil kredit investasi yang terdiri dari 10 item pertanyaan pada penelitian ini memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70 atau $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang diukur dinyatakan Valid.

5.1.2. Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan indikator reflektif yang dievaluasi berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan elemen yang akan diukur lebih besar dari ukuran

konstruk yang lain, ini menunjukkan bahwa ukuran bloknya lebih baik daripada ukuran blok lain. Berikut dipaparkan hasil discriminant validity dengan menggunakan *cross loading* :

Tabel 5.1.
Nilai *Discriminant Validity*

	Y	X1	X2
X1.1	0,371	0,792	0,351
X1.10	0,342	0,791	0,195
X1.11	0,313	0,723	0,298
X1.12	0,253	0,724	0,311
X1.13	0,279	0,761	0,255
X1.14	0,396	0,749	0,393
X1.15	0,307	0,770	0,249
X1.2	0,253	0,730	0,227
X1.3	0,372	0,773	0,263
X1.4	0,389	0,787	0,342
X1.5	0,473	0,803	0,411
X1.6	0,475	0,803	0,352
X1.7	0,455	0,735	0,377
X1.8	0,501	0,737	0,298
X1.9	0,184	0,727	0,256
X2.1	0,391	0,307	0,789
X2.2	0,372	0,283	0,825

X2.3	0,290	0,180	0,765
X2.4	0,281	0,222	0,750
X2.5	0,489	0,495	0,872
X2.6	0,447	0,264	0,871
X2.7	0,382	0,362	0,836
X2.8	0,563	0,422	0,755
Y1.1	0,866	0,390	0,438
Y1.10	0,703	0,494	0,148
Y1.2	0,848	0,360	0,429
Y1.3	0,737	0,232	0,275
Y1.4	0,784	0,382	0,556
Y1.5	0,724	0,297	0,459
Y1.6	0,762	0,367	0,406
Y1.7	0,719	0,420	0,481
Y1.8	0,794	0,443	0,336
Y1.9	0,747	0,420	0,338

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Dari hasil *cross loading* pada table 5.1 diatas, menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing indikator lebih besar dari pada nilai *cross loading*-nya atau dengan kata lain, bahwa nilai *cross loading* dari masing-masing indikator variabel yang diukur lebih besar dari variabel lainnya sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan dinyatakan baik.

Untuk melihat nilai discriminant validity juga dapat dilihat melalui metode *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap variabel laten. Jika akar kuadrat

dari AVE pada setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar dua konstruk dalam model atau $> 0,50$, maka identifikasi model lebih valid. Berikut dipaparkan hasil *discriminant validity* dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) :

Tabel 5.2

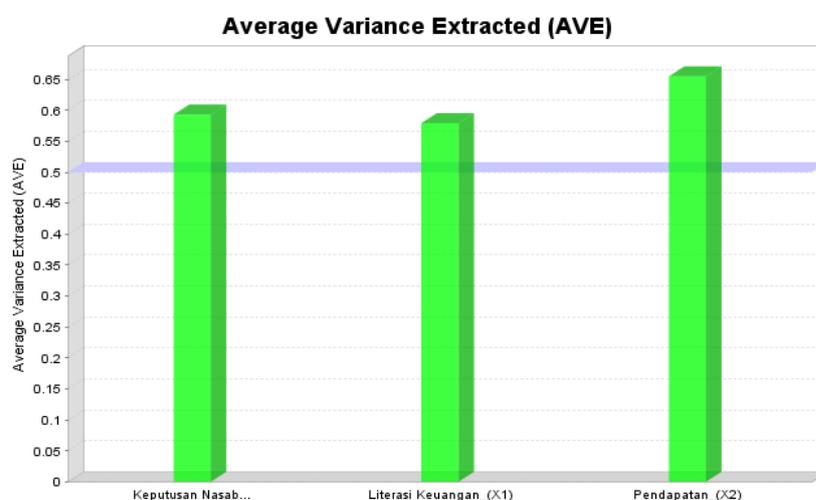
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Keputusan Nasabah Mengambil Kredit Investasi (Y)	0,593
Literasi Keuangan_(X1)	0,579
Pendapatan_(X2)	0,655

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Gambar 5.2

Grafik Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)



Sumber : Pengolahan Data (2023)

Dari Tabel 5.2 dan Gambar 5.2 dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari 0,50 atau $> 0,50$. Oleh karena itu, tidak ada masalah pada *convergent validity* dengan model yang diuji, dan model penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik atau validitas pengukuran dalam penelitian ini baik.

5.1.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini dipakai untuk memperkirakan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner penelitian. Koefisien *composite reliability* dan *cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur tingkat reliabel variabel penelitian. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability & cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,70 atau $> 0,70$ (Sekaran, 2014). Berikut hasil uji reliabilitas dengan pengolahan data melalui smartPLS :

Tabel 5.3

Nilai *Composite Reliability & Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Keputusan Nasabah Mengambil Kredit Investasi (Y)	0,923	0,936
Literasi Keuangan (X1)	0,949	0,954
Pendapatan (X2)	0,925	0,938

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar daripada 0,70 atau $> 0,70$ artinya tingkat reliabel variabel penelitian ini terpenuhi, dengan kata lain pengukuran yang digunakan dengan dengan kuesioner variabel penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

5.2. Pengujian Inner Model

Setelah pengujian model pengukuran (outer model) langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian pada model structural (inner model) yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji *Q-Square* dan Uji Hipotesis (*p-value / t-statistic*)

5.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan SmartPls :

Tabel 5.4

Nilai Adjusted R-Square

	R Square
Keputusan Nasabah Mengambil Kredit Investasi_(Y)	0,367

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Dari tabel 5.4 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan (X_1) dan pendapatan (X_2) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi sebesar 36,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mampu mempengaruhi atau menjelaskan pengaruhnya terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi.

5.2.2. Uji Predictive Revelance (Q^2)

Nilai uji model structural Q^2 dilakukan dengan menguji nilai Q^2 (*Predictive Revelance*). Nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q^2 yang lebih besar daripada 0 (nol) menunjukkan bahwa model tersebut baik dan tidak memiliki *predictive revelance*. Berikut hasil *blindfolding* uji *predictive revelance* (Q^2) dengan SmartPls :

Tabel 5.5
Nilai Predictive Revelance

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Keputusan Nasabah Mengambil Kredit Investasi_(Y)	570,000	458,171	0,196
Literasi Keuangan_(X1)	855,000	855,000	
Pendapatan_(X2)	456,000	456,000	

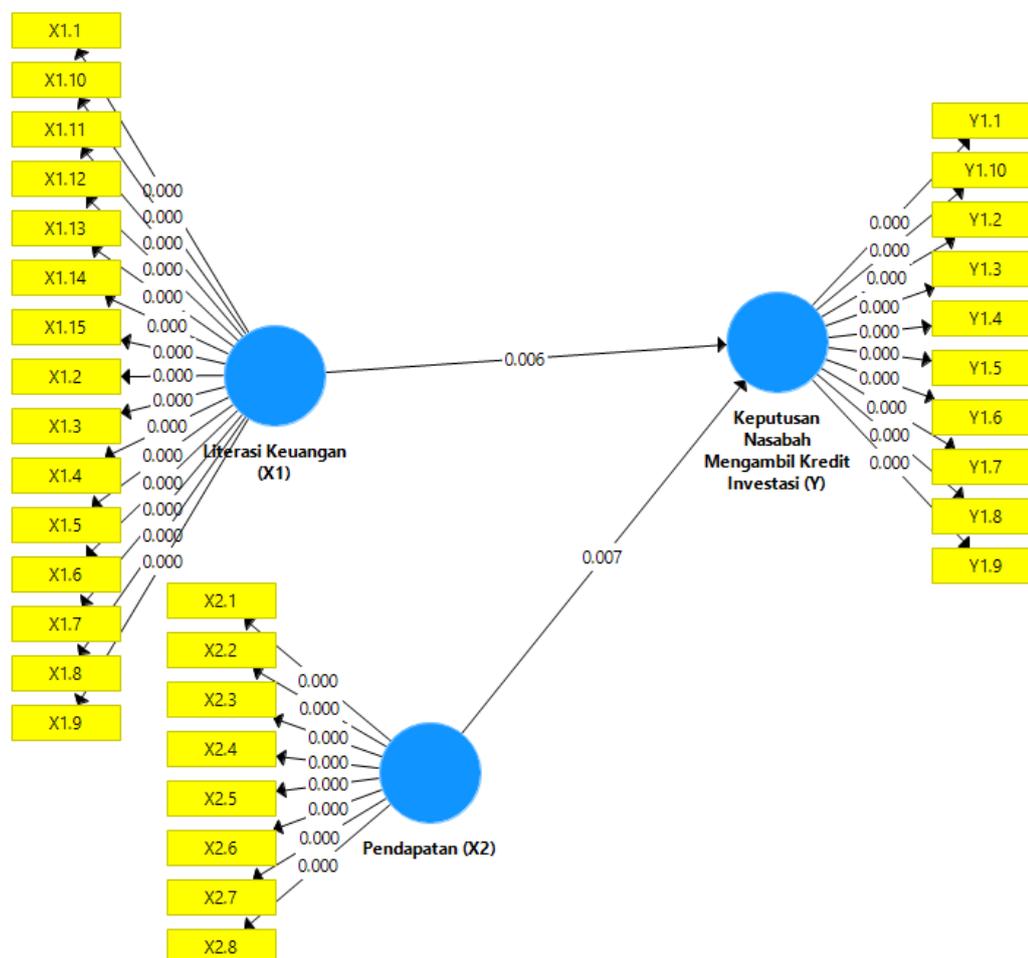
Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Pengkategorian nilai Q² adalah 0,02 (lemah), 0,15 (sedang/moderat), dan 0,35 (besar) (Wijaya, 2013; Sarwono, 2015). Dari tabel 5.5 di atas diketahui bahwa dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen cukup sedang/moderat. Variabel prediktor kurang menunjukkan perubahan pengaruh yang signifikan baik ketika variabel tersebut ada dalam model maupun dikeluarkan dari model.

5.2.3. Uji Hipotesis dengan *Bootstrapping*

Langkah selanjutnya adalah mengestimasi koefisien jalur, yaitu nilai estimasi untuk hubungan jalur pada model structural yang diperoleh dengan metode *bootstrapping*. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalisasi masalah data penelitian dan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel depen. Jika nilai *t-statistic* > *t-tabel* (2,004) dianggap berpengaruh dan Jika *P-value* lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka hubungan antar variabel dapat dianggap signifikan. Berikut dipaparkan hasil pengujian menggunakan metode *bootstrap* dengan SmartPls :

Gambar 5.3



Tabel 5.6

Nilai t-statistic & p-value dengan Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,342	0,387	0,124	2,767	0,006
X2 -> Y	0,379	0,382	0,140	2,699	0,007

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa pada koefisien jalur variabel literasi keuangan hubungannya dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi memiliki nilai *t-statistic* (2,767) > *t-tabel* (2,004) dan pada

koefisien jalur variabel pendapatan hubungannya dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi memiliki nilai *t-statistic* (2,699) > *t-tabel* (2,004). Disisi lain data menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada kedua jalur ini < 0,05 yang dapat diartikan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan.

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai hitung koefisien jalur pada pengujian *inner model* tersebut. Hipotesis dapat dikatakan diterima jika nilai *t-statistic* > *t-tabel* (2,004), yang berarti terbukti. Berikut dipaparkan hasil pengujian hipotesis dengan kriteria penerimaan (*t-statistic* > *t-tabel*) :

Tabel 5.7
Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	<i>t- statistic</i>	<i>p-value</i>	Kesimpulan
H1	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi.	2,767	0,006	Diterima
H2	Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi.	2,699	0,007	Diterima

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Dari tabel 5.7 diatas diperoleh masing-masing nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk tiap variabel, selanjutnya peneliti akan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai *t*-statistic memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai *t*-tabel yaitu $2,767 > 2,004$. Maka dari itu, variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi.

2. H2 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai *t*-statistic memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai *t*-tabel yaitu $2,699 > 2,004$. Maka dari itu, variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi.

5.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah pembahasan pada penelitian ini.

5.3.1. Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit Investasi di KCU Bank 9 Jambi.

Hasil Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi. Indikator yang digunakan pada variabel literasi keuangan adalah *general personal finance knowledge, saving and borrowing, insurance, investment*. Dari hasil pengolahan data dengan *SmartPLS* yaitu dengan analisis deskriptif data penelitian ini dapat dikatakan bahwa literasi keuangan termasuk dalam kategori cukup baik hal ini terlihat dari nilai rata-rata jawaban responden lebih besar dari nilai standar deviasi.

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *t*-statistic lebih besar dari *t*-tabel yaitu $2,767 > 2,004$ dan dengan nilai *p*-value($0,07$) $< 0,05$ (α 5%). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang nasabah

akan memiliki kecendrungan yang lebih baik dalam menentukan keputusan mereka melakukan pengambilan kredit investasi. Berpengaruh positif dan signifikan adalah dengan adanya pengetahuan yang tinggi tentang keuangan maka nasabah akan semakin tepat dalam menentukan sikap pengambilan pada produk keuangan khususnya dengan sistem kredit dan mampu menghindari resiko keuangan.

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan keterampilan seseorang dalam kelola keuangannya, literasi keuangan akan selalu berkaitan dengan kemampuan seseorang memajemen keuangan untuk keberlangsungan hidupnya. Literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, isntitusi keuangan dan konsep mengenai penyediaan jasa keuangan (Surya dkk, 2020). Hal tersebut sama halnya dengan yang terjadi di mayoritas nasabah KCU Bank 9 Jambi yang melakukan pengambilan kredit investasi karena mereka ingin memanfaatkan pengetahuan mereka mengenai ketersediaan penyedia jasa keuangan dengan kebutuhan mereka akan modal yang lebih besar serta perhitungan mereka untuk investasi mereka yang beragam.

Hasil analisis data diatas menyatakan bahwa penelitian ini yang menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi terbukti menyakinkan, dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan nasabah mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida & Budi (2017), Tan dkk (2019), Silvia & Nurdin (2019), Surya dkk (2020), dan Hary dkk (2020) yang menyatakan dalam penelitian mereka hasil serupa dimana literasi keuangan memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap seseorang dalam menentukan keputusan mereka mengambil kredit.

5.3.2. Pendapatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit Investasi di KCU Bank 9 Jambi.

Hasil Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi. Indikator yang digunakan pada variabel pendapatan yaitu pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Dari hasil pengolahan data dengan *SmartPLS* yaitu dengan analisis deskriptif data penelitian ini dapat dikatakan bahwa pendapatan termasuk dalam kategori sangat baik hal ini terlihat dari nilai rata-rata jawaban responden lebih besar dari nilai standar deviasi.

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* yaitu $2,699 > 2,004$ dan dengan nilai *p-value* $(0,006) < 0,05$ (α 5%). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang nasabah akan memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam menentukan keputusan mereka melakukan pengambilan kredit investasi. Berpengaruh positif dan signifikan memiliki arti dengan adanya pendapatan seseorang baik dari penghasilan tetap ataupun tidak tetap maka nasabah akan semakin menentukan sikap seseorang nasabah pengambilan pada produk keuangan khususnya dengan sistem kredit investasi.

Hasil analisis data diatas menyatakan bahwa penelitian ini yang menguji pengaruh pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit investasi terbukti menyakinkan, dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan terhadap keputusan nasabah mengambil kredit investasi di KCU Bank 9 Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita & Suryadi (2017), Tan dkk (2019), Silvia & Nurdin (2019) yang menyatakan dalam penelitian mereka hasil serupa dimana pendapatan sebagai variabel factor demografi memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap seseorang dalam menentukan keputusan mereka mengambil kredit. Namun hasil ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh edy & siti